

## **PENGARUH KNOWLEDGE MANAGEMENT BUMDES DAN LEADERSHIP KEPALA DESA TERHADAP PEREKONOMIAN DESA PASCA BENCANA TSUNAMI**

**Syamsudin<sup>1</sup>, Verliani Dasmaran<sup>2</sup>, Triyulaeli<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Universitas Mathlaul Anwar Banten

Syamsu.udin1264@gmail.com [eeytea@gmail.com](mailto:eeytea@gmail.com)

---

### **ABSTRACT**

The purpose of the study was to find out how the influence of BumDes Knowledge Management and Village Head Leadership on the village economy after the Tsunami Disaster. Research conducted using explanatory research, namely research that explains the causal relationship between the variables studied, the type of research is quantitative research. The unit of analysis used is the Teluk village community. The study population was 2,842 families (Data from the Teluk Village Office), the total sample of the study was 143 families. The data obtained is based on the sampling technique using the accidental sampling method, which is a technique of selecting respondents as a sample by chance but within the specified area, in this case the Teluk Village community, BUMDES employees and Teluk Village officials.

**Keywords:** *Knowledge Management, village head leadership, village economy*

### **PENDAHULUAN**

Pasca tsunami Selat sunda 22 Desember 2018 hingga saat ini masih meninggalkan trauma tersendiri bagi masyarakat Desa teluk, kecamatan Labuan kab Pandeglang, karna desa ini adalah 1 desa dari empat desa terdampak tsunami paling parah di Kab Pandeglang. Fasilitas sarana dan prasarana ekonomi yang rusak parah, infrastruktur yang tidak dapat digunakan lagi. Dan banyak hal-hal lain yang menghambat pembangunan Masyarakat Desa. Sementara itu, kehidupan harus terus berjalan oleh karenanya upaya pemulihan terus dilakukan disamping pembenahan infrastruktur, sarana dan prasarana kehidupan, yang tak kalah pentingnya adalah bagaimana membangkitkan mental masyarakat dalam upaya me-recovery kondisi ini.

Komponen pembenahan tersebut harus dalam satu kesatuan. Oleh karenanya dibutuhkan sinergi yang saling melengkapi

antar komponen desa yang ada. Komponen terpenting dalam upaya peningkatan ekonomi desa yang harus menjadi sorotan adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Karena keberadaan Bumdes dalam Permendesa PDT dan Transmigrasi No. 4/2015 bertujuan untuk meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa. Oleh karenanya, pendirian BUMDes harus berorientasi pada kepemilikan bersama (pemerintah desa dan masyarakat) bukan hanya memberikan manfaat finansial (pajak, pendapatan asli desa) tetapi juga manfaat ekonomi secara luas (lapangan kerja, ekonomi berkelanjutan, dll). Oleh karenanya BUMDES sebagaimana layaknya lembaga usaha diperlukan profesionalisme kepengurusannya, salah satu hal yang harus dimiliki oleh pengurus BUMDES adalah *Knowledge Management* karena *Knowledge*

*management* adalah serangkaian proses mengubah data dan informasi menjadi pengetahuan yang bermanfaat untuk berbagai kepentingan organisasi (Serrat, 2017; Besemer et al., 2011)

Komponen penting pengembangan ekonomi desa selain BUMDES adalah Perangkat desa dan masyarakat yang ada didesa teluk itu sendiri. Aspek masyarakat tidak dapat dilepaskan dari model dan type kepemimpinan atau leadership dari kepala desa dalam mengarahkan dan meningkatkan kemampuan dan kemaun masyarakat untuk bangkit pasca bencana tsunami beberapa tahun yang lalu. Seperti apa type dan model kepemimpinan (leadership) dari kepala desa teluk dalam menciptakan pembangunan desa teluk adalah hal yang tidak dapat dilepaskan dari aspek penting keberhasilan recovery pasca bencana tsunami selat sunda beberapa waktu yang lalu.

Pemerintahan desa adalah kesatuan organisasi pemerintahan terendah dibawah kecamatan yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asalusul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di daerah kabupaten. (Wijaya, 2001). Oleh karenanya diperlukan kepala desa yang memiliki sifat kepemimpinan yang baik. Dari teori *Leadership Continuum*, setidaknya ada beberapa model tingkatan hubungan pemimpin dan bawahan yang harus dimiliki oleh kepala desa yang seluruhnya mementingkan apa yang dipimpinya ketimbang pimpinannya itu sendiri (Tannenbaum & Cerasoli, 2013)

Sinergi Bumdes, kepala desa dan masyarakat adalah komponen dari keberhasilan masyarakat desa teluk dalam pemulihan ekonomi masyarakat desa teluk Sebagai tolak ukur keberhasilan pembangunan desa menggunakan 9 ukuran indikator yaitu: (i) Kapasitas Aparatur dan Jangkauan Pelayanan Publik, (ii) Kekayaan

dan Keuangan Desa, (iii) Sarana Perekonomian Desa, (iv) Sarana Transportasi dan Telekomunikasi, (v) Kelembagaan dan Partisipasi Masyarakat Desa, (vi) Kesejahteraan Masyarakat, (vii) Pendidikan Masyarakat, (viii) Kesehatan Masyarakat, dan (ix) Kesejahteraan Keluarga. (Mulyanto, 2013)

Manfaat penelitian untuk Bumdes Lebih mengutamakan manajemen pengetahuan (Management Knowledge) agar dapat memberi kontribusi untuk kemajuan usaha BUMdes, Serta untuk masyarakat sebagai pertimbangan dalam memilih pimpinan desa ( kepala Desa) agar mengutamakan kepemimpinan dan sifat kooperatif terhadap kemajuan ekonomi masyarakat desa.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Management Pengetahuan (Knowledge management) dapat didefinisikan sebagai pengalaman, nilai-nilai, informasi kontaktual dan wawasan para ahli yang memberikan kerangka untuk mengevaluasi dan menggabungkan informasi dan pengalaman baru (Dombrowski et al., 2012).

Knowledge management merupakan formalisasi dan akses untuk mencapai pengalaman, pengetahuan dan keahlian guna menciptakan kemampuan baru yang memungkinkan kinerja yang lebih unggul, mendorong inovasi dan meningkatkan nilai untuk pelanggan (Khan, 2012). Knowledge management sebagai sebuah proses yang membantu organisasi untuk menemukan, memilih, mengatur, menyebarkan, dan mentransfer baik informasi penting maupun keahlian yang diperlukan untuk suatu aktifitas (Coles, 2005). Sehingga indikator dari Knowledge management dilihat dari prosesnya adalah (1). Knowledge acquisition atau akuisisi pengetahuan merupakan metodologi multidisiplin yang

mengintegrasikan suatu penemuan yang dikembangkan oleh para pakar dengan berbagai metode yang akan digunakan dalam suatu organisasi untuk mengembangkan system pendukung kinerja dari organisasi yang menggunakannya (2) *Knowledge conversion* (konversi pengetahuan) merupakan mesin dari seluruh penciptaan pengetahuan, dimana pengalaman/pengetahuan individu akan diartikulasikan secara menyeluruh kedalam organisasi, secara terarah, interaktif dan spiral. (3) Aplikasi pengetahuan adalah pemanfaatan pengetahuan yang diperoleh dari kemampuan potensial menjadi kemampuan terealisasi dan dinamis. (4) Perlindungan pengetahuan yaitu proses perlindungan atau pengamanan dari suatu pengetahuan agar penyimpanannya aman dan hanya dapat diakses oleh petugas yang berwenang (Alberto Un Jan, 2016).

Leadership kepala desa menggunakan indikator yang dikemukakan Robert Tannenbaum dan Warren H. Schmidt 2013 yang dikenal dengan Model Leadership Continuum yang melingkupi tujuh aspek yaitu *pertama*, Pemimpin membuat keputusan kemudian mengumumkan kepada bawahannya. *Kedua*, Pemimpin menjual dan menawarkan keputusan terhadap bawahan. *Ketiga*, Pemimpin memberikan pemikiran pemikiran atau ide-ide dan mengundang pertanyaan-pertanyaan. *Keempat*, Pemimpin memberikan keputusan bersifat sementara yang kemungkinan dapat diubah. *Kelima*, Pemimpin memberikan persoalan dan meminta saran-saran pemecahannya kepada bawahan. *Keenam*, Pemimpin merumuskan batasanbatasannya, dan meminta kelompok bawahan untuk membuat keputusan. *Ketujuh*, Pemimpin mengizinkan bawahan melakukan fungsi-fungsinya dalam batas batas yang telah ditentukan oleh pemimpin. Sementara itu peningkatan ekonomi desa menggunakan komponen kekayaan dan keuangan desa

yang indikatornya meliputi *Pertama*, Rasio Alokasi Dana Desa (ADD) terhadap jumlah rumah tangga. *Kedua*, Rasio Pajak Bumi dan Bangunan terhadap jumlah rumah tangga. *Ketiga*, Rasio Pendapatan Desa dalam APBD terhadap jumlah rumah tangga terhadap jumlah rumah tangga. *Keempat*, Rasio Tanah Kas Desa terhadap jumlah rumah tangga dikali 1000 (Mulyanto & Setiani, 2013)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong hipotesis kausalitas atau hipotesis hubungan sebab akibat (kausal), yaitu hipotesis yang menyatakan hubungan saling memengaruhi antara dua variabel atau lebih (Sekaran & Bougle, 2017). Penelitian dengan menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab (sugiyono, 2020). Kuesioner tersebut dibagikan secara langsung dalam bentuk lembaran cetak (paper) maupun via surel menggunakan Google form. Skala ordinal dengan Skor 1-6 dari mulai sangat tidak setuju sampai sangat setuju

Penelitian dilakukan dengan menggunakan explanatory research yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel variabel yang diteliti (Singarimbun & Effendi, 2006). Sehingga akar permasalahan tiap variabel dapat terselesaikan. Sedangkan jenis penelitiannya yaitu penelitian kuantitatif sugiono (2017), yang menghubungkan dan mengukur setiap indikator dari variabel yang digunakan. Unit analisis yang digunakan adalah masyarakat desa Teluk. Populasi penelitian adalah 2.842 keluarga (Data dari Kantor Desa Teluk), jumlah sampel penelitian diambil 5% dari total populasi sehingga sampel penelitian 143 keluarga. Adapun data yang diperoleh berdasarkan teknik pengambilan sample menggunakan metode accidental sampling, yaitu suatu teknik pemilihan responden

sebagai sampel secara kebetulan namun dalam batasan area yang telah ditetapkan dalam hal ini masyarakat desa teluk, pegawai BUMDES dan perangkat desa teluk. Media pengumpulan data menggunakan kuisisioner dan penilaiannya dibuat menggunakan skala likert sehingga skala datanya berbentuk ordinal. Data ini kemudian dianalisa dengan menggunakan metode dan uji statistik yang berguna untuk mengukur tingkat korelasinya.

## PEMBAHASAN

### Data Responden

Berdasarkan pemilihan sample yang menggunakan teknik *accidental sampling* yang diperoleh sukarelawan yang kami sebar, dari 145 responden yang dipilih untuk mengisi kuisisioner atas pernyataan yang diberikan kepada mereka, diperoleh data responden sebagai berikut :

**Tabel 1** Demografi responden

DATA RESPONDEN :		
1	Jenis Kelamin :	65 Orang Pria
		80 Orang Wanita
	Total Responden	145 Orang
2	Usia	13 Orang Dibawah 25 tahun
		56 Orang antara 26 sd 38 tahun
		43 Orang antara 39 sd 50 tahun
		33 Orang diatas 50 tahun
	Total Responden	145 Orang
3	Pendidikan terakhir	15 Orang Tidak lulus/amat SD
		27 Orang lulus/amat SD
		35 Orang lulus/amat SLTP
		55 Orang lulus/amat SLTA
		13 Orang lulus/amat PT
	Total Responden	145 Orang
4	Lama Menetap Di Desa Teluk	7 Orang kurang dari 5 tahun
		18 Orang lebih dari 5 tahun namun kurang dari 10 tahun
		120 Orang lebih dari 10 tahun
	Total Responden	145 Orang
5	Pekerjaan Responden	19 Orang Nelayan
		1 Orang Petani
		61 Orang Pedagang
		33 Orang Wiraswasta
		2 Orang PNS
		0 Orang swasta flow management
		29 Orang pekerjaan lainnya
	Total Responden	145 Orang

Berdasarkan tabel diatas, mayoritas jenis kelamin responden adalah perempuan sebanyak 55 % atau 80 orang, sedangkan responden laki-laki sebanyak 65 orang (45%), dilihat dari usia, responden terbanyak adalah usia sangat produktif yang berkisar antara 26 – 38 tahun sebanyak 56 orang. Jika dilihat dari latar belakang pendidikan, terbanyak dari mereka berpendidikan SLTP sebanyak 55 orang, namun hanya 13 orang responden yang berlatar belakang pendidikan dari perguruan tinggi. Sementara lama tinggal mereka di

desa teluk terbanyak lebih dari 10 tahun dan pekerjaan terbanyak responden adalah pedagang (61 responden).

### Statistik Deskriptif

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil oleh kuisisioner responden. Berikut hasil statistik deskriptif untuk masing-masing variabel yang disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2** Hasil Uji Statistik Deskriptif

INDIKATOR	N	Rata-rata	Median	Minimum	Maksimum	Std. Dev.
<b>KNOWLEDGE MANAGEMENT :</b>						
1. Knowledge Acquisition	145	19.41	21	7	30	5.84
2. Knowledge Conversion	145	23.17	24	7	36	7.36
3. Knowledge Application	145	19.80	20	5	30	5.88
4. Knowledge Protection	145	12.19	13	3	18	3.79
<b>LEADERSHIP KEPALA DESA</b>						
1. Path Finding - Pencari Alur	145	13.27	13	6	18	3.21
2. Alligning - Penyelaras	145	17.48	18	4	24	4.52
3. Empowering - Pemberdayaan	145	18.38	20	4	24	4.63
<b>PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA</b>						
Pendapatan	145	16.01	17	4	24	4.39

Sumber: Hasil Olah Data dengan SmartPLS 3.0

Pengukuran menggunakan instrument pernyataan dengan 6 point penilaian skala linkers, Sangat tidak setuju Sekali (1), Sangat tidak setuju (2), Tidak setuju (3), setuju (4), Sangat setuju (5) dan Sangat setuju sekali (6). Berdasarkan atas pengukuran tiga variabel yang disajikan dalam penelitian ini, masing-masing indikator memiliki data deskriptif sebagai berikut:

*Knowledge Management*, menggunakan empat indikator yaitu *Knowledge Acquisition* mengukur dengan 5 macam pernyataan dan rata-rata skor responden total menjawab 19.42 atau responden menjawab rata-rata 4 (setuju). Dari pernyataan ini responden terkecil menjawab dengan total skor 7, sedangkan total jawaban responden maksimal 30 dengan total median 21 dan standar deviasi 5.84. *Knowledge Conversion* mengukur dengan 6 macam pernyataan dan rata-rata skor responden total menjawab 23.17 atau responden menjawab rata-rata 4 (setuju).

Dari pernyataan ini responden terkecil menjawab dengan total skor 7, sedangkan total jawaban responden maksimal 36 dengan total median 24 dan standar deviasi 7.36. *Knowledge Application* mengukur dengan 5 macam pernyataan dan rata-rata skor responden total menjawab 19.80 atau responden menjawab rata-rata 4 (setuju). Dari pernyataan ini responden terkecil menjawab dengan total skor 5, sedangkan total jawaban responden maksimal 30 dengan total median 20 dan standar deviasi 5.88. *Knowledge Protection* mengukur dengan 3 macam pernyataan dan rata-rata skor responden total menjawab 12.19 atau responden menjawab rata-rata 4 (setuju). Dari pernyataan ini responden terkecil menjawab dengan total skor 3, sedangkan total jawaban responden maksimal 18 dengan total median 13 dan standar deviasi 3.17.

*Leadership Kepala Desa*, menggunakan tiga indikator yaitu *Path Finding – Penentu Jalur* mengukur dengan 3 macam pernyataan dan rata-rata skor responden total menjawab 13.27 atau responden menjawab rata-rata 4 (setuju). Dari 3 pernyataan ini responden terkecil menjawab dengan total skor 6, sedangkan total jawaban responden maksimal 18 dengan total median 13 dan standar deviasi 3.21. *Aligning-Penyelaras* mengukur dengan 4 macam pernyataan dan rata-rata skor responden total menjawab 17.48 atau responden menjawab rata-rata 4 (setuju). Dari pernyataan ini responden menjawab dengan total minimal jawabannya 4, sedangkan total jawaban responden terbesar total 24 dan total median 18 dan standar deviasi 4.52. *Empowering-Pemberdayaan* mengukur dengan 4 macam pernyataan dan rata-rata skor responden total menjawab 18.38 atau responden menjawab rata-rata 4 (setuju). Dari pernyataan ini responden terkecil menjawab dengan total skor 4, sedangkan total jawaban responden

maksimal 24 dengan total median 17 dan standar deviasi 4.63.

*Perekonomian Masyarakat Desa*, menggunakan satu indikator yaitu *Pendapatan Masyarakat* mengukur dengan 4 macam pernyataan dan rata-rata skor responden total menjawab 16.01 atau responden menjawab rata-rata 4 (setuju). Dari 4 pernyataan ini responden terkecil menjawab dengan total skor 4, sedangkan total jawaban responden maksimal 24 dengan total median 17 dan standar deviasi 4.39.

### **Uji Partial Least Square (PLS)**

Pada penelitian ini variabel laten menggunakan empat indikator untuk variabel Knowledge Management, Tiga indikator untuk variabel Leadership kepala desa dan satu indikator untuk variabel perekonomian masyarakat desa. Indikator pada penelitian ini bersifat formatif sehingga dapat mendefinisikan atau menjelaskan karakteristik variabel laten tersebut secara langsung. Dalam tahapan uji yang menggunakan software Smart PLS 3.0 dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

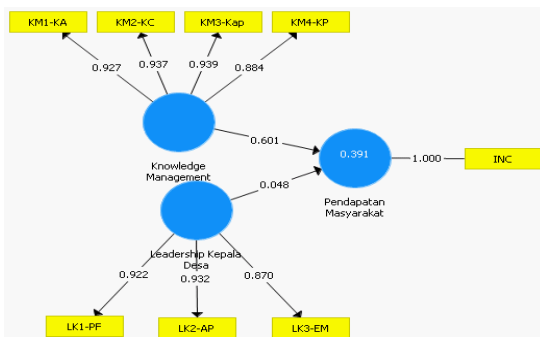
### **Uji Validitas Data**

Uji validitas data dengan menggunakan Smart PLS terdiri dari Uji Validitas Konvergen, Uji Validitas Deskriminan dan Uji Reliabilitas.

### **Uji Validitas Konvergen (Convergent Validity)**

Menguji nilai validitas suatu indikator dapat dilakukan dengan Uji *Convergent validity* dengan melihat nilai *loading factor* yang dihasilkan untuk tiap indikator konstruk. Uji *Convergent Validity* dapat dikatakan sebagai alat untuk menilai hubungan antara indikator dengan masing-masing variabel yang di uji. Suatu hubungan konstruk dikatakan Significant jika Nilai *loading factor* yang dihasilkan

diatas 0,7 artinya bahwa indikator tersebut dikatakan signifikan sebagai indikator yang mengukur konstruk. Berikut hasil tahapan *first order confirmatory factor analysis* untuk dihasilkan *convergent validity* sebagai langkah awal dalam menilai validitas indikator pembentuk konstruk laten dapat dilihat dalam gambar hasil PLS Algorithm dibawah ini :



**Gambar 1** Hasil PLS Algorithm

Gambar diatas menunjukkan *loading factor* untuk variabel *Knowledge Management* dengan empat indikatornya masing-masing bernilai (1) 0,927, (2) 0,937, (3) 0,939 dan (4) 0,844 , artinya seluruh nilai *loading factor* untuk variabel *knowledge management* berada diatas 0,7. Sedangkan *loading factor* untuk variabel *Leadership Kepala desa* dengan tiga indikatornya masing-masing bernilai (1). 0,922 , (2) 0,932 dan (3) 0,870 dengan melihat ukuran *loading factor* yang harus memiliki maka *loading factor* untuk *leadership kepala desa* seluruhnya berada diatas 0,7. Sedangkan untuk variabel *perekonomian masyarakat* hanya memiliki 1 indikator yaitu *pendapatan masyarakat* dengan *loading factornya* 1, nilai 1 berada diatas 0,7. Berdasarkan gambar hasil rekalkulasi *PLS algorithm* diatas dapat dilihat bahwa semua hubungan variabel penelitian dengan indikator sudah signifikan

dan dikatakan baik karena memiliki nilai *loading factor* lebih besar dari 0,7.

### Uji Validitas Deskriminan

Perhitungan *cross loading* atau *discriminant validity* digunakan untuk mengukur korelasi antar variabel lain dengan membandingkannya terhadap korelasi variabel dirinya sendiri, jika korelasi terhadap variabel lain lebih besar dari korelasi variabel diri sendiri maka syarat validitas diskriminan ini terpenuhi. Dalam penelitian ini hasil uji Validitas Deskriminan dapat digambarkan pada tabel berikut:

**Tabel 3** Hasil Uji Validitas Deskriminan

Tabel Discriminant Validity

Variabel	Knowledge Management	Leadership Kepala Desa	Pendapatan Masyarakat
Knowledge Management	0,922		
Leadership Kepala Desa	0,465	0,909	
Pendapatan Masyarakat	0,624	0,328	1

Hasil oleh data dengan SMART PLS 3.2

Berdasarkan tabel diatas, korelasi *Knowledge management* terhadap variabel dirinya sebesar 0,922, untuk variabel *leadership kepala desa* terhadap dirinya sebesar 0,909 lebih besar dibandingkan dengan hubungan antara *leadership ke[ala desa* terhadap *knowledge management* (0,465). Hubungan variabel *pendapatan masyarakat* terhadap dirinya adalah 1, lebih besar dari pada hubungan *pendapatan masyarakat* terhadap *knowledge management* (0,624) dan hubungan *pendapatan masyarakat* terhadap *leadership kepala desa* (0,328). Dari tabel tersebut dapat dikatakan data telah memenuhi persyaratan validasi diskriminan.

### Uji Realibilitas

Alat pengukuran uji realibilitas dalam *smart PLS* menggunakan skor *Composite Reliability* dengan *rule of thumb* 0,60.

Dalam penelitian ini *Composite Reliability* dapat disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4** Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Conbach,s Alpha	Rho A	Reliabilas Kom	Ra
Knowledge Management	0,941	0,942	0,958	
Leadership Kepala Desa	0,895	0,910	0,934	
Pendapatan Masyarakat	1,000	1,000	1,000	

Hasil oleh data dengan SMART Pls 3.2

Berdasarkan olah data Smart PLS dengan menggunakan komponen **Cronbach Alpha** dan **Composite Reliability** memiliki tujuan untuk mengukur Model variabel pengukuran, dikatakan bagus jika memenuhi *rule of thumbs* 0,60 (Werts et al., 1974). Knowledge Management memiliki conbach Alpha sebesar 0,941, variabel leadership kepala desa 0,895 dan variabel pendapatan masyarakat sebesar 1. Begitu pula dengan pengukuran *composite reliability*, Knowledge Management memiliki conbach Alpha sebesar 0,958, variabel leadership kepala desa 0,934 dan variabel pendapatan masyarakat sebesar 1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pengukuran semua variabel dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik karena memiliki nilai diatas 0,6 Baik dari composite reliability maupun berdasarkan conbach Alpha.

### Uji Hipotesis

*Rule of thumbs* yang mendukung suatu hipotesis penelitian adalah: (1) jika koefisien atau arah hubungan variabel (ditunjukkan oleh nilai *original sample*) sejalan dengan yang dihipotesiskan, dan (2) jika nilai t statistik lebih dari 1,64 (*two-tiled*) atau 1,96 (*one-tiled*) dan *probability value* (p-value) kurang dari 0,05 atau 5%. Dalam penelitian ini nilai t-statistik dan probability value P-Value ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 5** Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Original sample	Rata-rata Sample	Standar Deviasi	T-Statistik	P-Value
Knowledge Management >>> Pendapatan Masyarakat	0,601	0,598	0,094	6,428	0,000
Leadership Kepala Desa >>> Pendapatan Masyarakat	0,048	0,056	0,094	1,661	0,045

Hasil oleh data dengan SMART Pls 3.2

Berdasarkan atas tabel diatas, hipotesa t-statistik dan leadership kepala desa , yang terdiri hubungan *Knowledge Management* terhadap pendapatan masyarakat memiliki nilai T-statistik 6,428 atau nilai diatas 1,64 dan P-value dengan nilai 0.000 atau berada dibawah 0.05. Dengan data ini dapat dikatakan terdapat adanya hubungan yang positif dan significant antara Knowledge management terhadap Pendapatan masyarakat.

Sedangkan untuk variabel hubungan antara leadership terhadap pendapatan masyarakat memiliki nilai T-statistik 1,661 atau bernilai diatas 1,64 dan P-value dengan nilai 0,045 masih berada dibawah 0,05. Dalam hipotesis yang mengkaitkan hubungan antara leadership kepala desa terhadap pendapatan masyarakat juga memiliki pengaruh yang significant

### KESIMPULAN

Hipotesis pertama yang menyatakan adanya pengaruh positif Knowledge management terhadap pendapatan masyarakat dapat diterima, hal ini membuktikan semakin baik penerapan knowledge management maka akan semakin baik pendapatan masyarakat. Penerapan knowledge management BUMDES terutama bagaimana menjalankan dan meng-akuisisi pengetahuan dan men-share pengetahuan tersebut akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Hipotesis Kedua, yang menyatakan adanya pengaruh positif Leadership Kepala Desa terhadap pendapatan masyarakat dapat diterima, hal ini membuktikan semakin baik jiwa leadership pimpinan maka akan berpengaruh terhadap peningkatan

pendapatan masyarakat. Terutama dari sikap kepala desa yang memberdayakan masyarakatnya.

Keterbatasan penelitian ini hanya pada satu desa yang memiliki fasilitas BUMDes dengan kondisi dipesisir pantai yang dominan masyarakat homogen secara mata pencaharian, maka hasil akan berbeda ketika diterapkan pada desa dengan kondisi masyarakat dengan mata pencaharian yang berbeda dan tingkat ekonomi yang berbeda. Maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan dengan ruang lingkup yang lebih luas lagi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alberto Un Jan, V. C. (2016). Critical Reflection about Knowledge Management in a Participatory Planning, Monitoring & Evaluation Course. *Voice of the Publisher*, 2(1).
- Besemer, S., Van Der Geest, V., Murray, J., Bijleveld, C. C. J. H., & Farrington, D. P. (2011). The relationship between parental imprisonment and offspring offending in England and the Netherlands. *British Journal of Criminology*, 51(2), 413–437. <https://doi.org/10.1093/bjc/azq072>
- Coles, G. V. (2005). Knowledge management. *The Annals of Occupational Hygiene*, 49(6), 543. <https://doi.org/10.1093/annhyg/mei026>
- Dombrowski, S. U., Sniehotta, F. F., Avenell, A., Johnston, M., MacLennan, G., & Araújo-Soares, V. (2012). Identifying active ingredients in complex behavioural interventions for obese adults with obesity-related comorbidities or additional risk factors for co-morbidities: a systematic review. *Health Psychology Review*, 6(1), 7–32. <https://doi.org/10.1080/17437199.2010.513298>
- Khan, A. G. (2012). The relationship of capital structure decisions with firm performance: A study of the engineering sector of Pakistan. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 2(1), 245. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v2i1.1825>
- Mulyanto, & Setiani, M. (2013). Pengaruh Komitmen Organisasi Dan disiplin Kerja Terhadap Kepuasan Kinerja Dalam Upaya meningkatkan Kinerja pegawai. *Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 13(1).
- Sekaran, U., & Bougle, R. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis* (6th ed.). Salemba Empat.
- Serrat, O. (2017). Harnessing Creativity and Innovation in the Workplace. *Knowledge Solutions*, October, 903–910. [https://doi.org/10.1007/978-981-10-0983-9\\_102](https://doi.org/10.1007/978-981-10-0983-9_102)
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (2006). *Metode Penelitian Survei*. LP3S.
- sugiyono. (2020). *metodelogi penelitian*.
- Tannenbaum, S. I., & Cerasoli, C. P. (2013). Do team and individual debriefs enhance performance? A meta-analysis. *Human Factors*, 55(1), 231–245. <https://doi.org/10.1177/0018720812448394>
- Wijaya, E. A. (2001). *Identikit Jenis-jenis Bambu di Kepulauan Sunda Kecil*. Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat.